

**PEREMPUAN DI ATAS KAPAL  
WANITA TANGGUH DARI ACEH  
(KOMPOSISI MUSIK UNTUK ANSAMBEL GESEK)**

**Tugas Akhir Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh:**

**Vanessa Risdisascha**

**161 0064 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Tahun 2020**

**PEREMPUAN DI ATAS KAPAL  
WANITA TANGGUH DARI ACEH  
(KOMPOSISI MUSIK UNTUK ANSAMBEL GESEK)**

**Vanessa Risdisascha  
161 0064 0133**

**Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan  
Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Tahun 2020**

Tugas Akhir berjudul:

**PEREMPUAN DI ATAS KAPAL : WANITA TANGGUH DARI ACEH** diajukan oleh Vanessa Risdisascha, NIM.16100640133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi : **91222**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



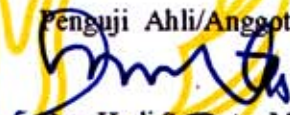
Dr. IGN. W. Budhiana, M.Hum  
NIP. 19581215 198803 1 002/  
NIDN. 0015125802

Pembimbing II



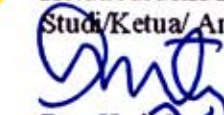
Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn  
NIP. 19610222 198803 1 002/  
NIDN. 0022026101

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Hadi Sasanto, M.Sn  
NIP. 19611103 199102 1 001/  
NIDN. 0003116108


Ketua Jurusan/Program  
Studi/Ketua/ Anggota



Drs. Hadi Sasanto, M. Sn.  
NIP. 19611103 199102 1 001



Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Drs. Siswadi, M. Sn.  
NIP. 19591106 198803 1 001

## **PERNYATAN KEASLIAN**

Denganini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di satu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Penulis,

Vanessa Risdisascha

## **PERSEMBAHAN**

*“Pelan tidak masalah, asal jangan berhenti”*

*Persembahkan tak terhingga untuk yang Tercinta:*

*Mami Shinta Yasminka Subekti*

*Terima kasih untuk segala dukungan, kepercayaan, harapan, dan doa yang telah diberikan. Terima kasih telah mengajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dan peduli terhadap sesama. Terima kasih karena telah menjadi ibu yang luar biasa.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Karya Komposisi Musik “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh” ini. Tugas akhir ini merupakan tugas penciptaan karya komposisi musik yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studi pada jenjang Sastra Satu (S1) Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Karya dan tulisan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan doa dari rekan, sahabat, dan keluarga. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Joko Suprayitno, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. IGN. Wiryawan Budhiana, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing yang baik hati dan sabar dalam membimbing, memberi arahan, dan memberi saran kepada penulis.
4. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah mendukung, memberi arahan, memberi saran, dan memotivasi penulis.
5. Seluruh staff pengajar Jurusan Penciptaan Musik yang telah menurunkan ilmunya kepada penulis dan menginspirasi penulis.

Keluargaku tercinta, Mami Shinta Yasminka, Daddy Ages, Papa Eddy, Mama Levina, Om Rudolf, Mimin Emmy, Om Boy, dan Tante Itha, Vino Risdiolca, Visco Risdianca, Vivace Cantata, Vande Mataram Jorin, Skolastika Nada Meivina, Nadya Hanna Difandi, Andreas Lukita Harahap, Girindra Thanaya, Yosua Jeconiah Arnan Sajuto, Meta Arkadia, Gilang Sangsaka Jati dan keluarga, Vernanda Pratama, Tante Dyah, dan adik Emanuel Altair yang telah berada di samping penulis selama menempuh masa perkuliahan.

6. Penciptaan Musik angkatan 2016 dan seluruh teman seperjuangan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ngayogstringkarta, F-Hole, Orkes Mahasiswa, dan 6,5 Composers Collective yang telah menjadi wadah untuk penulis berkembang.
8. Nikolas Antares Adi Pradana Wisnumurti, yang kepadanya tubuh bersandar, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Vanessa Risdisascha

## **ABSTRAK**

Karya komposisi musik “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh” diangkat dari novel “Laksamana Malahayati sang Perempuan Keumala” oleh Endang Moerdopo. Laksamana Malahayati merupakan tokoh pejuang dari Aceh serta tokoh penting dalam gerakan feminisme Indonesia.

Karya ini dibuat dalam format ansambel gesek dan terdiri dari lima gerakan yang menjelaskan kehidupan Laksamana Malahayati. Gerakan pertama mengisahkan masa remaja Laksamana Malahayati; gerakan kedua mengenai kematian suaminya; gerakan ketiga mengenai kebangkitannya; gerakan keempat mengenai kematian Laksamana Malahayati; gerakan kelima merupakan deskripsi dari Laksamana Malahayati. Beberapa tahap dalam menciptakan karya “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh” adalah penentuan judul, perenungan, eksplorasi, menulis notasi, dan penggarapan detail.

Kata kunci: Laksamana Malahayati, ansambel gesek, laut



## Daftar Isi

COVER DALAM .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAN KEASLIAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Notasi .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Penciptaan .....	1
2. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
3. Tujuan Penciptaan .....	5
4. Manfaat Penciptaan .....	5
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Tinjauan Karya .....	8
C. Landasan Penciptaan .....	9
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA .....</b>	<b>11</b>
1. Ide Dasar Penciptaan Karya .....	11
2. Implementasi Ide dalam Karya .....	13
3. Proses Penciptaan Karya .....	15
<b>BAB IV STRUKTUR DAN BENTUK KARYA .....</b>	<b>18</b>
1. Gerakan I / Lautku dan Cinta .....	18
a. Ide Penciptaan .....	18
b. Bentuk Musikal .....	20
c. Unsur Musikal .....	22
2. Gerakan II / Kepergian Belahan Jiwa .....	36
a. Ide Penciptaan .....	36
b. Bentuk Musikal .....	38
c. Unsur Musikal .....	40
3. Gerakan III / Inong Balee .....	47
a. Ide Penciptaan .....	47
b. Bentuk Musikal .....	49

c. Unsur Musikal .....	51
4. Gerakan IV / Perang Terakhir .....	57
a. Ide Penciptaan .....	57
b. Bentuk Musikal .....	58
c. Unsur musikal .....	60
5. Gerakan V / Akulah Malahayati .....	64
a. Ide Penciptaan .....	64
b. Bentuk Musikal .....	65
c. Unsur musikal .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## Daftar Notasi

<b>Notasi 1</b>	Ombak yang bersahutan lalu surut .....	24
<b>Notasi 2</b>	Kesan laut yang lengang persiapan masuk melodi utama .....	25
<b>Notasi 3</b>	Suasana laut yang dibawakan oleh cello .....	26
<b>Notasi 4</b>	Riak-riak ombak pada biola II .....	26
<b>Notasi 5</b>	Laut yang gagah pada melodi biola I dan biola II .....	26
<b>Notasi 6</b>	Menirukan iringan rebana .....	26
<b>Notasi 7</b>	Suasana sekolah dan derap langkah trauma .....	27
<b>Notasi 8</b>	Eksplorasi melodi .....	27
<b>Notasi 9</b>	Transisi menuju perpindahan tangga nada .....	27
<b>Notasi 10</b>	Kelembutan Malahayati pada melodi biola I .....	30
<b>Notasi 11</b>	Kalimat konsekuen yang dilanjutkan transisi .....	31
<b>Notasi 12</b>	Modulasi menuju tangga nada E mayor .....	31
<b>Notasi 13</b>	Kisah cinta Malahayati dan Tuanku Mahmuddin .....	32
<b>Notasi 14</b>	<i>Ritardando</i> sebagai jembatan menuju bagian baru .....	33
<b>Notasi 15</b>	Penambahan nada C sebagai transisi menuju tangga nada Cis minor .....	34
<b>Notasi 16</b>	Persiapan keberangkatan perang Tuanku Mahmuddin .....	35
<b>Notasi 17</b>	Malahayati menahan Tuanku Mahmuddin agar tidak berangkat perang .....	35
<b>Notasi 18</b>	Kegagalan perwira di tengah gelombang lautan .....	36
<b>Notasi 19</b>	Suara angin pada biola II .....	42
<b>Notasi 20</b>	Suara gagak pada biola I dan ombak pada biola alto .....	42
<b>Notasi 21</b>	Sub bagian b .....	43

<b>Notasi 22</b>	Nostalgia Malahayati.....	44
<b>Notasi 23</b>	Kesedihan Malahayati.....	44
<b>Notasi 24</b>	Tangisan dan doa Malahayati.....	45
<b>Notasi 25</b>	Malahayati pelan-pelan bangkit (cello solo).....	45
<b>Notasi 26</b>	Melodi utama kebangkitan Malahayati.....	46
<b>Notasi 27</b>	Variasi melodi utama .....	46
<b>Notasi 28</b>	Dua melodi utama yang dimainkan secara bersamaan .....	47
<b>Notasi 29</b>	Derap langkah Malahayati .....	47
<b>Notasi 30</b>	Ombak yang memanggil Malahayati.....	52
<b>Notasi 31</b>	Seruan yang memanggil Malahayati serta debur ombak .....	53
<b>Notasi 32</b>	Seruan Malahayati disambut Inong Balee .....	53
<b>Notasi 33</b>	Inong Balee mulai bangkit .....	53
<b>Notasi 34</b>	Kekompakan Inong Balee .....	54
<b>Notasi 35</b>	Melodi sahut-sahutan karakter Inong Balee yang berbeda .....	54
<b>Notasi 36</b>	Seruan Malahayati yang dijawab oleh pasukan Inong Balee.....	55
<b>Notasi 37</b>	Melodi peperangan .....	55
<b>Notasi 38</b>	Pertikaian Portugis dengan Armada Inong Balee.....	56
<b>Notasi 39</b>	Kemenangan Inong Balee .....	57
<b>Notasi 40</b>	Dinamika yang turun menuju bagian B .....	61
<b>Notasi 41</b>	Malahayati berjalan .....	62
<b>Notasi 42</b>	Melodi kepergian pada biola I.....	62
<b>Notasi 43</b>	Kesedihan <i>nangroe</i> .....	63
<b>Notasi 44</b>	Semangat yang membara .....	64

<b>Notasi 45</b>	Pola ritmis cello, contrabass, dan biola alto (laut yang berombak) ....	67
<b>Notasi 46</b>	Melodi biola I dan biola II .....	68
<b>Notasi 47</b>	Pengulangan melodi.....	68
<b>Notasi 48</b>	Pengembangan melodi.....	69
<b>Notasi 49</b>	Melodi baru yang dimainkan biola I dan biola II.....	70
<b>Notasi 50</b>	Tema cinta yang diambil dari gerakan I .....	71
<b>Notasi 51</b>	Biola alto memainkan tema gerakan II .....	71
<b>Notasi 52</b>	Dua tema dimainkan secara bersamaan .....	72
<b>Notasi 53</b>	Transisi menuju bagian E.....	72
<b>Notasi 54</b>	Tema pengharapan.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang paling luas cangkupannya. Musik dapat memasuki ranah kesenian sebagai pemuas indra dan keutuhan diri dalam bentuk estetika, dan musik juga dapat memasuki ranah sains, dimana terdapat perhitungan, parameter batasan dan kebebasan, serta ratio hubungan antar nada di tiap langkahnya. Musik dikatakan sebagai bahasa universal karena dapat menyampaikan pesan dalam bunyi-bunyian dan bisa diterima dimana saja.

Komposisi musik dapat dikategorikan ke dalam 2 jenis, yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang secara eksplisit tidak mengenai suatu hal; bertolak belakang dengan musik program, musik absolut tidak merepresentasikan sesuatu (M.C. Horowitz, 2004:5). Musik absolut diartikan sebagai musik yang berisi aspek-aspek musikal tanpa ada penambahan atau pengaruh lain di luar unsur musik. Musik absolut fokus kepada unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan sebagainya.

Liszt mendefinisikan “sebuah musik program sebagai pengantar yang ditambahkan kepada sebuah bagian dari musik instrumental yang dimaksudkan oleh komposer untuk menjaga pendengar dari interpretasi yang salah dan mengarah perhatian pendengar pada ide puitis seluruh bagian yang utuh.” (Frederick Niecks , 1907:279). Musik program merupakan musik yang menggunakan unsur

ekstramusikal dalam sebuah lagu tanpa melepaskan unsur intramusikal di dalamnya.

Leon Stein membuat 4 kategori musik program dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form* (Leon Stein, 1979:170), yaitu:

1. Naratif

Bentuk musik program berdasarkan rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa, seperti *Don Quixote* karya Richard Strauss

2. Deskriptif atau Representatif

Bentuk musik program berupa penggambaran atau pemaparan, seperti *The Fountains of Rome* karya Ottorino Respighi.

3. *Appellative*

Bentuk musik program yang ditandai dengan judul karakter-tersirat, seperti *Pinocchio* Overture karya Toch.

4. *Ideational*

Bentuk musik program yang mencoba untuk mengekspresikan konsep filosofis atau psikologis, seperti gerakan pertama *Faust Symphony* karya Liszt.

Paparan tentang musik program di atas membuat penulis tertarik untuk membuat karya instrumental yang berupa musik program karena ingin mengaplikasikan hasil pembelajaran selama menempuh pendidikan di Jurusan Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis memilih menggambarkan kehidupan seseorang yang dikategorikan ke dalam kategori musik program *narrative* dan *appellative*. Sumber penciptaan karya ini yaitu kehidupan seorang laksamana wanita pertama di Indonesia, yaitu Laksamana Malahayati. Tema tersebut dipilih oleh penulis karena penulis kagum terhadap keberanian para wanita yang mematahkan stigma masyarakat bahwa wanita hanya berperan di kasur, dapur, dan sumur. Tokoh-tokoh seperti Laksamana Malahayati, Kartini, Cut Nyak Dien, dan tokoh wanita lainnya sangat menginspirasi penulis dalam menjalani segala aspek dalam hidup. Kekaguman penulis ingin penulis sampaikan kepada pendengar melalui karya musik.

Penulis akan membuat komposisi musik mengenai Laksamana Malahayati yang didasari dari novel berjudul “Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala” karya Endang Moerdopo. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Laksamana Malahayati sampai kematiannya. Penulis tidak menemukan banyak buku referensi mengenai Laksamana Malahayati, sehingga buku ini menjadi landasan penting dalam komposisi musik ini.

Keumalahayati atau Malahayati adalah seorang perempuan pejuang yang berasal dari Kesultanan Aceh. Ayahnya adalah seorang laksamana bernama Mahmud Syah. Kakeknya dari garis ayahnya adalah Laksamana Muhammad Said Syah, putra dari Sultan Salahuddin Syah yang memerintah sekitar tahun 1530-1539 M. Sultan Salahuddin Syah adalah putra dari Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah (1513-1530 M), yang merupakan pendiri Kerajaan Aceh Darussalam.

Pada tahun 1585-1604, dia memegang jabatan Kepala Barisan Pengawal Istana Panglima Rahasia dan Panglima Protokol Pemerintah Sultan Saidil



Mukammil Alauddin Riayat Syah IV. Malahayati memimpin 2000 orang pasukan *Inong Balee* yang merupakan janda-janda dari pahlawan yang telah syahid.

Pada tahun 1599, Ekspedisi dari Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman tiba di pelabuhan Aceh. Kedatangan mereka disambut dengan baik oleh Sultan sampai akhirnya de Houtman menghina Sultan. Cornelis de Houtman yang sudah bertarung dengan Kesultanan Banten sebelum ke Aceh, memutuskan untuk menyerang. Malahayati kemudian memimpin pasukannya *Inong Balee* untuk menjawab tantangan de Houtman, dan setelah beberapa pertarungan mematikan, Malahayati berhasil membunuh Cornelis de Houtman pada 11 September 1599.

Reputasi Malahayati sebagai penjaga Kerajaan Aceh membuat Inggris memilih jalur damai dan diplomatis untuk memasuki Selat Malaka. Surat dari Ratu Elizabeth I dibawa oleh James Lancaster untuk diberikan kepada Sultan, dan Malahayati yang memimpin negosiasi dengan James Lancaster.

Malahayati terbunuh dalam perang melawan Portugis di Teluk Krueng Raya. Ia dikebumikan di lereng Bukit Kota Dalan, sebuah desa kecil berjarak 34 km dari Banda Aceh.

Kisah Laksamana Malahayati dari hidup sampai menjanda lalu meninggal ketika perang menggambarkan bahwa wanita tidak harus menunggu di rumah yang mana pada saat itu merupakan hal yang tabu. Penulis berharap kisah ini dapat menjadi inspirasi bagi wanita-wanita di seluruh Indonesia bahkan dunia untuk maju bersama, saling topang, dan berkontribusi untuk masyarakat.

Karya musik ini akan dimainkan dalam format ansambel<sup>1</sup> gesek (biola, biola alto, cello, dan contra bass) dan menggunakan tangga nada minor harmonis (*harmonic minor scale*) yang sering digunakan dalam lagu-lagu Aceh mengingat latar belakang Laksamana Malahayati yang berasal dari Kerajaan Aceh.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Mengapa penulis memilih untuk menjadikan kisah Laksamana Malahayati sebagai inspirasi dalam pembuatan karya komposisi?
2. Bagaimana teknik dan ide penciptaan diimplementasikan ke dalam karya komposisi musik “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh”?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk mengetahui alasan penulis memilih kisah Laksamana Malahayati sebagai inspirasi dalam pembuatan karya “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh”.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik dan ide penciptaan diimplementasi ke dalam karya komposisi musik “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh”.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Menambah wawasan mengenai perjalanan hidup seorang laksamana wanita pertama di Indonesia.
2. Menambah kekayaan repertoar musik di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Ansambel : Sebutan untuk kelompok musik dalam dalam lingkup kecil yang terdiri dari 2 pemain atau lebih

### 3. Memberikan apresiasi musik yang telah berkembang.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak langsung memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi yang sedang terjadi, tetapi melalui komposisi musik “Perempuan di Atas Kapal : Wanita Tangguh Dari Aceh”, penulis dapat memberikan masukan positif terhadap cara pandang dan paradigma masyarakat mengenai perjuangan dan peran wanita serta apa arti feminisme sebenarnya. Penulis juga berharap pendengar dapat terus mengingat pahlawan-pahlawan yang telah membela negeri ini sampai titik darah penghabisan.